

Survei Pemetaan Isu Politik Indonesia Pada Mahasiswa Rekayasa Pertanian, Institut Teknologi Bandung

Nanda S. Ulfa^{a,1*}, Amanda S. Putri^{b,2}, Vanadisya N. Prastianti^{c,3}, Rahmalia Hidayanti^{d,4}

^{abcd} Institut Teknologi Bandung, Indonesia

¹ shofiyahulfa@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 22 Januari 2021;

Revised: 21 Februari 2021;

Accepted: 28 Februari 2021

Kata kunci:

Survei Pemetaan;

Isu Politik;

Mahasiswa Rekayasa Pertanian;

Institut Teknologi Bandung.

Keywords:

Mapping Survey;

Political Issues;

Agricultural Engineering

Students;

Bandung Institute of

Technology.

ABSTRAK

Penelitian ini diintensikan untuk memetakan isu politik Indonesia yang ada pada mahasiswa rekayasa pertanian dengan menggunakan teknik survei. Situasi penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa mahasiswa berperan sebagai generasi yang memiliki kesadaran politik. Kesadaran politik dimengerti dalam aras dasar pemikiran ketatanegaraan dan sebagai wahana tindakan di ruang publik. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan survei pemetaan pada para mahasiswa rekayasa pertanian di Institut Teknologi Bandung (ITB). Temuan penelitian didasarkan pada survei yaitu: ada dua pemetaan pada isu politik, yaitu dimensi pemahaman dan adanya dampak dari dimensi tersebut bagi mahasiswa rekayasa pertanian. Ada 88,2% dari keseluruhan responden memilih untuk mengikuti isu politik yang sedang ramai atau diminati saja, 7,4% tidak memahami isu politik yang terjadi mengikuti setiap isu politik dan 4,4% mengikuti setiap isu yang ada. Pemahaman pada isu politik mencakup politik keseharian ataupun politik dalam urusan ketatanegaraan. Rekomendasi penelitian yaitu membuat platform yang mengemas isu politik menjadi menarik dan mensosialisasikan melalui media sosial.

ABSTRACT

The Mapping Survey of Indonesian Political Issues in Agricultural Engineering Students, Institut Teknologi Bandung. This research was intended to mapping the Indonesian political issues that exist in agricultural engineering students by using survey techniques. This research is based on the idea that students act as a generation who has political awareness. Political awareness is understood of constitutional thinking and as a vehicle for action in the public sphere. This research is a descriptive qualitative study, namely data collection by mapping surveys on agricultural engineering students at the Bandung Institute of Technology (ITB). The research findings are based on a survey, namely: there are two mapping on political issues, namely the dimensions of understanding and the impact of these dimensions on agricultural engineering students. There are 88.2% of all respondents choose to follow political issues that are busy or of interest, 7.4% do not understand political issues that follow every political issue and 4.4% follow every existing issue. Understanding of political issues includes daily politics or politics in affairs of state administration. The research recommendation is to create a platform that makes political issues interesting and socialize through social media..

Copyright © 2021 (Nanda S. Ulfa dkk). All Right Reserved

How to Cite : Ulfa, N. S., Putri, A. S., Prastianti, V. N., & Hidayanti, R. Survei Pemetaan Isu Politik Indonesia Pada Mahasiswa Rekayasa Pertanian, Institut Teknologi Bandung. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/284>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Politik bagi Aristoteles adalah bentuk upaya warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama (*common good*). Upaya warga negara berbentuk partisipasi dalam wahana politik, yang berarti ada dalam kehidupan publik atau *polis* secara keseluruhan (Mulgan, 1990). Kualitas sumber daya manusia merupakan penentu nasib bangsa. Sumber daya yang baik dibentuk dari pengetahuan dan partisipasi dalam isu atau permasalahan yang berkaitan dengan politik. Permasalahan politik yang semakin rumit dan beragam terjadi di Indonesia. Pasca reformasi, keikutsertaan warga negara mengalami penurunan kualitas dan kuantitas partisipasi politik. Partisipasi pada dasarnya merupakan kegiatan sekelompok orang untuk mengikuti kegiatan politik dan termasuk aspek penting dalam sebuah tatanan demokrasi (Subekti, 2014). Partisipasi yang rendah dapat mempengaruhi proses politik dan pemerintahan. Partisipasi dari mahasiswa dibutuhkan, karena mereka adalah penerus bangsa yang diharapkan memiliki gagasan-gagasan untuk mengubah negara Indonesia menjadi yang lebih baik (Lestari & Damayanti, 2019).

Pada kerangka sosial masyarakat mahasiswa memiliki peran dan fungsi yang cukup penting. Peran mahasiswa, idelnya memosisikan diri sebagai pelopor bangsa dapat dijadikan penggerak perubahan dan pembawa Indonesia yang lebih baik. Partisipasi aktif mahasiswa terhadap dinamika politik dapat terpenuhi apabila mereka memiliki kepekaan yang tinggi terhadap persoalan yang menyangkut politik. Partisipasi politik mahasiswa menjadi lebih bernilai dikarenakan anggapan memiliki konsep pemahaman politik yang lebih baik sebagai konsekuensi dan buah pembelajaran di tingkat perguruan tinggi (Darmayadi, 2011). Tetapi, sebagian mahasiswa enggan terlibat dalam politik. Kurangnya kesadaran politik di kalangan mahasiswa menjadikan sebuah ancaman bagi negeri ini. Kurangnya kesadaran politik dapat disebabkan karena kurangnya contoh perilaku baik, terbuka, berjuang penuh demi bangsa, dan negara pada para elit politik. Bentuk bentuk partisipasi mahasiswa dalam bentuk konvensional ialah mengikuti diskusi politik, mengkaji isu politik, kampanye, dan lain sebagainya.

Situasi *de facto*, ada sebagian mahasiswa, khususnya mahasiswa Institut Teknologi Bandung (selanjutnya disingkat ITB) enggan untuk terlibat mengenai isu politik yang beredar. Hal tersebut didukung dengan stigma mahasiswa ITB di masyarakat yang sibuk dalam urusan akademik dan tidak sempat melihat ke ranah politik. Tetapi, terdapat juga mahasiswa yang berperan aktif dalam menyikapi isu politik yang beredar. Kesadaran berpolitik tersebut dikembalikan kepada masing masing mahasiswa. Sebagian mahasiswa dan kalangan masyarakat lainnya menganggap politik sebagai hal yang negatif. Jika mahasiswa dan masyarakat lebih mengenal jauh mengenai politik, maka, tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap politik (Hikmawan, 2017).

Sejauh ini belum banyak penelitian yang ditemukan mengenai partisipasi politik, khususnya partisipasi politik mahasiswa. Berdasarkan referensi yang ada, umumnya penelitian membahas mengenai partisipasi politik pemilu di wilayah tertentu. Penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui kepedulian mahasiswa ITB terhadap isu politik di Indonesia sebagai bagian dari warga negara Indonesia. Berdasarkan permasalahan di atas. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi politik dan kepedulian mahasiswa ITB terhadap politik Indonesia sebagai bagian warga negara. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kita dapat mengetahui seberapa peduli mahasiswa ITB terhadap isu politik di Indonesia untuk kemudian dapat berusaha untuk meningkatkan atau mempertahankan kesadaran terkait betapa pentingnya bagi kita sebagai mahasiswa terutama mahasiswa ITB untuk mengetahui dan mengkaji isu politik yang ada di Indonesia.

Metode

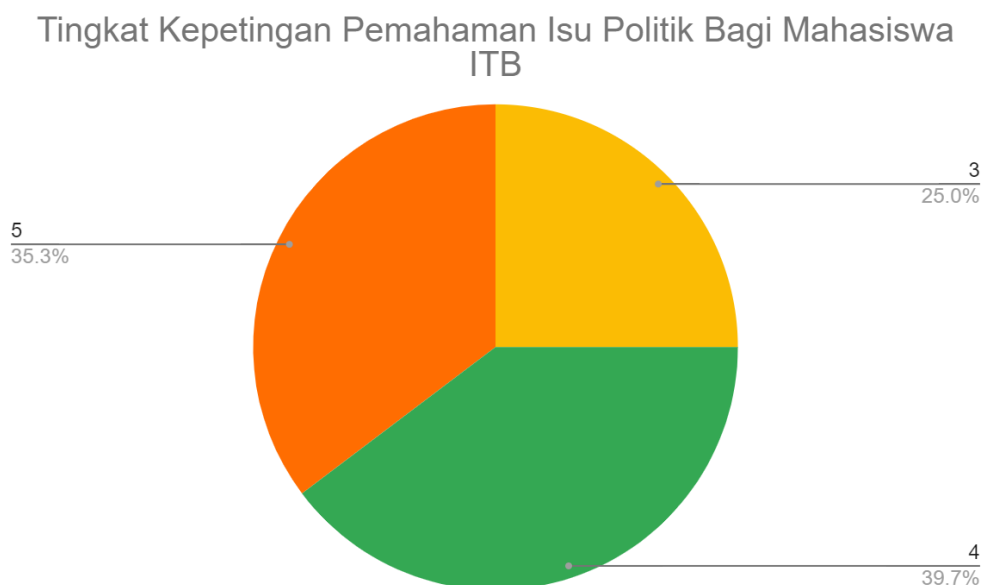
Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara tidak langsung dengan metode survei menggunakan *google form* kepada mahasiswa-mahasiswa strata satu program studi rekayasa pertanian di ITB serta dan metode studi literatur. Metode survei menggunakan *google form* diawali dengan tahap pengumpulan data dengan mengumpulkan dan

pembuatan pertanyaan yang terkait dengan respon mengenai ketertarikan mahasiswa ITB terhadap isu politik di Indonesia pada para mahasiswa strata satu di ITB yang akan disebar pada berbagai angkatan Mahasiswa ITB strata satu seperti angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 dalam bentuk tulisan. Penelitian metode survei dengan *google form* digunakan soal berbentuk isian singkat, pilihan ganda, kotak *ceklist*, serta tingkat poin. Hasilnya dapat langsung dianalisis, dilihat, dan dapat langsung diolah dengan menggunakan *Microsoft Excell*. Sedangkan, metode studi literatur dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang sesuai dengan kajian bahasan.

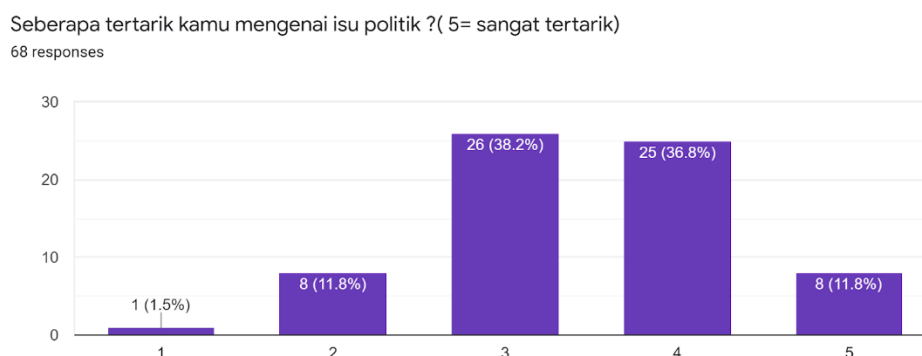
Hasil dan Pembahasan

Pada pertanyaan mengenai tingkat kepentingan pemahaman isu politik bagi mahasiswa skala Likert dengan rentang angka 1 sampai 5 yang mencerminkan bahwa pada skala 1 sangat tidak penting, skala 2 tidak penting, skala 3 cukup penting, skala 4 penting, dan skala 5 sangat penting, didapatkan hasil seperti pada gambar 1 di bawah. Ada 68 mahasiswa aktif di program studi rekayasa pertanian di ITB pada tingkat strata satu didapatkan bahwa 24 orang merasa bahwa pemahaman terhadap isu politik sangat penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa, 27 mahasiswa menjawab penting, dan 17 mahasiswa menjawab cukup penting. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa rekayasa pertanian ITB menganggap bahwa penting bagi seorang mahasiswa untuk memiliki pemahaman isu politik yang sedang terjadi. Hal yang dapat dikatakan adalah bahwa sebagian besar mahasiswa ITB sudah memahami bahwa penting bagi seorang mahasiswa untuk memahami isu politik yang sedang terjadi. Seperti yang disampaikan oleh Darmayadi (2011), mahasiswa memiliki ciri khas yang menjadikannya berbeda dengan masyarakat lainnya. Ciri khas tersebut yaitu memiliki pendidikan relatif lebih tinggi dan juga dianggap sebagai seseorang yang kreatif dan dinamis dalam berperilaku dan melakukan pencarian. Mahasiswa, demikian tulis Budiman (1980), adalah cendekiawan. Cendekiawan oleh karena mereka adalah pribadi-pribadi yang tidak pernah puas menerima kenyataan sebagaimana adanya. Mereka mempertanyakan kebenaran yang berlaku suatu saat, dalam hubungannya dengan kebenaran yang lebih tinggi dan lebih luas. Maka, upaya untuk memberdayakan mahasiswa yang memiliki kelebihan unggul tersebut, sangat diperlukan sikap peduli terhadap isu politik yang sedang terjadi.

Gambar 1. Tingkat kepentingan pemahaman isu politik menurut mahasiswa rekayasa pertanian ITB



Namun pada pertanyaan mengenai tingkat ketertarikan mahasiswa rekayasa pertanian ITB dalam memahami isu politik didapatkan mayoritas responden menjawab antara cukup tertarik (Gambar 2). Selain itu, 88,2% dari keseluruhan responden memilih untuk mengikuti yang sedang ramai atau diminati saja, 7,4% tidak memahami isu politik yang terjadi mengikuti setiap isu politik dan 4,4% mengikuti setiap isu yang ada (Gambar 3). Sebagian besar responden memilih mengikuti yang sedang ramai atau diminati saja untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berkaitan dengan bidang masing-masing. Para responden merasa bahwa politik dapat menimbulkan efek bagi bidang lainnya. Selain itu dengan mengetahui isu terkini, para responden tidak akan merasa ketinggalan informasi dan dapat menjadi topik pembicaraan. Sedangkan untuk para responden yang memilih tidak mengikuti isu politik karena terlalu fokus dengan akademik, tidak memiliki waktu, merasa terlalu banyak isu yang terjadi bahkan merasa tidak peduli dengan isu politik. Hal ini berbeda dengan alasan para responden yang memilih untuk mengikuti setiap isu politik yaitu karena merasa bahwa sebagai warga negara yang baik seharusnya mengetahui keadaan politik negaranya.



Gambar 2. Tingkat Ketertarikan dalam Memahami Isu Politik Mahasiswa ITB

Berdasarkan gambar di atas, mahasiswa rekayasa pertanian ITB dapat dipetakan dari dimensi pertama yaitu: pemahaman, bahwa merasa pemahaman mengenai isu politik penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa namun masih merasa tidak terlalu tertarik untuk mengikuti semua isu politik yang beredar. Sehingga sebagian besar mahasiswa ITB memilih untuk mengikuti isu yang sedang ramai diperbincangkan. Hal ini berkaitan dengan penuturan Darmayadi (2011), bahwa saat ini sedang terjadi fenomena munculnya dua macam kelompok aktivitas mahasiswa. Dari survei pemetaan di atas, ada sisi keterbelahan dari dimensi pemahaman yaitu kelompok pertama yaitu mahasiswa aktif, dan kelompok kedua yaitu mahasiswa apatis. Seorang mahasiswa yang menekuni disiplin ilmunya dengan tetap mengikuti berbagai kegiatan disebut sebagai mahasiswa aktif. Sedangkan mahasiswa apatis merupakan mahasiswa yang hanya belajar mengenai disiplin ilmunya saja. Tugas pokok seorang mahasiswa memang belajar dan memperluas ilmu pengetahuan. Namun juga diperlukan mahasiswa yang kritis terhadap isu politik yang sedang terjadi agar mahasiswa mampu menggunakan keterampilan dan ilmu yang didapatkan untuk membantu bangsa Indonesia dalam mengatasi segala permasalahan yang sedang terjadi (Sair, 2016).

Terbentuknya mahasiswa apatis ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa pemerintah yang mulai kehilangan kepercayaan masyarakat begitu pula mahasiswa. Menurut Mustaqin dan Karla (2020) saat ini elemen pemerintah seringkali melakukan kesalahan terlepas dari niat dan motif dibalik viralnya berbagai kesalahan yang sudah terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi pemerintah pusat masih belum cukup baik sehingga sering terjadi kesalahpahaman antara pemerintah dan masyarakat yang kemudian dapat menyebabkan *public distrust* atau ketidakpercayaan publik (John, 2020). Ketidakpercayaan publik ini dimengerti sebagai akibat dari ketidakpekaan pada politik dalam arti makro dan mikro. Mustaqin dan Karla (2020) juga berpendapat bahwa kepercayaan publik dapat tercerminkan dari dukungan warga terutama mahasiswa dengan cara memberikan pendapat terhadap pemerintah dan parlemen. Masyarakat dan mahasiswa dapat memberikan pendapat melalui berbagai cara, seperti

demonstrasi, pemogokan, pembangkangan sipil, pengajuan petisi maupun menyampaikan kritik tertulis ke ruang publik melalui berbagai media. Namun berdasarkan kejadian sebelumnya yaitu mengenai unjuk rasa mahasiswa tentang *Omnibus Law* menunjukkan bahwa Pemerintah tampak enggan dalam menerima saran para mahasiswa dengan disahkannya hukum tersebut (Gultom, & Reresi, 2020). Selain itu juga saat ini kebebasan memberikan pendapat juga perlu dipertanyakan karena sudah banyak masyarakat yang tersandung kasus akibat memberikan kritik terhadap pemerintah. Hal ini juga menjadi penyebab seorang mahasiswa memilih untuk apatis (Tanjung, 2019). Dari responden yang menjawab lebih memilih yang sedang ramai dibicarakan juga beralasan bahwa permasalahan politik Indonesia yang terlalu banyak ditakutkan dapat menyebabkan para mahasiswa lupa akan peran utamanya yaitu menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil survei terhadap sejumlah mahasiswa rekayasa pertanian ITB dapat dipetakan dimensi kedua yaitu adanya dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan ketika mengikuti isu politik yang ada di negara Indonesia ini. Adapun dampak positif yang dirasakan mahasiswa rekayasa pertanian ITB ketika mengikuti isu politik yang ada baik yang sedang tren maupun yang sesuai minat diantaranya dapat menambah wawasan dan membuka cakrawala pemikiran. Hal tersebut dapat memperluas bahan obrolan dan terkesan *update*, mengetahui keadaan perpolitikan di Indonesia. Imbasnya, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan dan tidak mudah terprovokasi karena telah menelaah dari setiap sisi, dengan mengikuti isu politik juga dapat mengetahui pendapat masyarakat baik yang pro maupun kontra sehingga memiliki pandangan baru dan melatih diri untuk dapat berpendapat dan lebih kritis dalam menyikapi permasalahan terutama isu politik Indonesia. Selain itu, adanya sikap lebih peduli terhadap keadaan politik Indonesia, bahkan ada yang menganggap mengikuti isu perpolitikan sebagai *refreshing* dari dunia akademik dan dapat memahami permasalahan saat ada kajian isu pada suatu matakuliah atau forum diskusi, serta dapat lebih menyadari betapa beragamnya pemikiran rakyat Indonesia.

Dampak negatif yang dirasakan mahasiswa rekayasa pertanian ITB ketika mengikuti isu politik yang ada baik yang sedang trend maupun yang sesuai minat diantaranya mendapat terlalu banyak informasi yang perlu disaring dan ditelaah, apabila isunya berlarut-larut terkadang membuat jenuh sehingga merasa membuang waktu, terlibat konflik akibat perbedaan pendapat dan tergiring opininya, terkadang dapat termakan *framing* media yang mengakibatkan hilangnya rasa primordial terhadap bangsa sendiri dan tak jarang hingga hilang kepercayaan terhadap aparaturnegara akibat terlalu banyaknya isu politik di negara ini yang cenderung ke arah negatif atau menunjukkan sisi negatif negara (Saraswati, 2018). Selain itu, banyaknya kasus penangkapan bagi mahasiswa yang berpendapat, bahkan tidak sedikit mahasiswa yang merasa mengikuti isu politik hanya akan menambah beban pikiran saja dan membuat akademiknya tertinggal. Menurut Fatmawati dkk. (2020), mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat memerlukan segala informasi yang dapat membantu dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuannya termasuk informasi terkait isu politik agar dapat berpikir kritis dan menjadi teliti dalam berpendapat dan menyaring informasi yang diperoleh melalui berbagai cara baik itu media massa, media sosial, membaca buku, jurnal dan materi perkuliahan. Namun tak jarang informasi yang diperoleh dari berbagai media terkait isu politik juga dapat membuat khalayak merasakan suasana emosional dan memicu pro dan kontra.

Setelah dilakukan survei terhadap sejumlah mahasiswa rekayasa pertanian ITB diperoleh berbagai solusi yang dianggap dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa ITB terhadap isu politik. Adapun solusi-solusi tersebut diantaranya adalah membuat *platform* menarik yang diikuti audiensi isu dan dilengkapi dengan konten menarik dengan menyelipkan isu politik dalam nuansa *roasting comedy*. Selain itu, untuk membuat mahasiswa ITB peduli terhadap isu politik sebagai permulaan dapat dipilih isu-isu yang berkaitan dengan mahasiswa melalui berbagai *creative campaign* agar menarik untuk dibaca dan dicerna (Perloff, 2013). Hal tersebut mengarahkan para mahasiswa ITB untuk mengikuti *platform* yang membahas mengenai isu politik seperti @pinterpolitik dan mengarahkan mahasiswa rekayasa pertanian ITB agar sedikit-demi sedikit tertarik mengikuti berbagai kajian seputar isu politik melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Tingkat ketertarikan mahasiswa rekayasa pertanian ITB terhadap isu politik sebenarnya tergantung pada seberapa menarik isu tersebut dapat dikemas. Karena mahasiswa ITB cenderung ikut mendiskusikan isu-isu politik yang dikemas menarik, terutama isu politik yang sudah viral di media sosial. Hal ini dikarenakan hampir setiap harinya mahasiswa juga akan bermain atau sekedar melihat-lihat isi media sosial jadi jika suatu isu politik sudah viral di media sosial hal tersebut akan menjadi daya tarik paling ampuh karena akan dilihat dalam interval yang sering oleh mahasiswa rekayasa pertanian ITB yang aktif bermain media sosial. Selain meningkatkan ketertarikan, perlu untuk meningkatkan *eagerness to ask* atau keinginan bertanya yang juga harus diimbangi dengan kemauan untuk menjawab dari mahasiswa ITB, karena terkadang meski sudah menanyakan pertanyaan yang benar, kita tidak mendapat jawaban yang diinginkan karena tidak menemukan sumber yang benar-benar ingin untuk memberikan jawaban. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya mahasiswa ITB perlu memahami terlebih dahulu luar dan dalam dari permasalahan atau isu politik yang sedang atau akan dikaji.

Agar dapat meningkatkan minat mahasiswa ITB sehingga dapat memahami berbagai isu politik di negara ini, dapat dengan cara memberikan sudut pandang berbeda yang baru pada mahasiswa ITB dalam melihat berbagai isu politik melalui *proximity* yaitu kedekatan isu dengan diri sendiri atau lingkungan dengan memilah berbagai isu yang berkaitan dengan permasalahan mahasiswa, kemudian mulai mengenalkan isu politik ini akan berpengaruh pada apa keputusan yang nanti diambil (*magnitude*), dan memahami juga urgensi dari isu politik yang sedang hangat mengapa isu tersebut harus dibahas sekarang? Serta memahami tantangan yang akan muncul dari isu politik yang ada. Penggunaan media sosial dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa sebagai kaum muda terhadap isu politik sesuai dengan literatur Octafitria (2016), bahwa sosialisasi politik melalui media sosial dapat diterima dengan mudah oleh kaum muda karena dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh kaum muda yang tidak dapat diberikan oleh agen sosialisasi keluarga, institusi pendidikan, media massa, dan lembaga pemerintah.

Media sosial menyediakan konten dan pendekatan yang merupakan isu yang berkaitan langsung dengan kaum muda dan politik saat ini. Sehingga mampu meningkatkan minat kaum muda untuk mencari tahu lebih jauh mengenai isu politik yang terjadi. Media sosial juga memberikan kebebasan bagi kaum muda untuk mencari informasi yang mereka inginkan, disesuaikan dengan isu yang ingin mereka ketahui. Selain itu, informasi yang terdapat dalam media sosial mampu menggambarkan opini dari berbagai sudut pandang, baik masyarakat, elit politik, maupun kelompok masyarakat tertentu. Terakhir, media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah bagi kaum muda saat membahas terkait isu politik yang terjadi. Hal-hal tersebut yang menjadikan media sosial dapat meningkatkan minat kaum muda seperti mahasiswa untuk lebih tertarik pada isu politik di negaranya (Purwanto, dkk., 2019).

Simpulan

Mahasiswa rekayasa pertanian ITB yang tidak mengikuti isu politik dilatarbelakangi terlalu fokus akademik, tidak memiliki waktu, merasa terlalu banyak isu yang terjadi bahkan merasa tidak peduli dengan isu politik. Bagi mahasiswa mengikuti yang sedang ramai saja untuk memenuhi kebutuhan informasi, agar tidak merasa ketinggalan informasi dan dapat menjadi topik pembicaraan. Berdasarkan survei, terdapat dua pemetaan pada isu politik, yaitu dimensi pemahaman dan adanya dampak dari dimensi tersebut bagi mahasiswa rekayasa pertanian, Institut Teknologi Bandung. Mahasiswa yang mengikuti setiap isu politik karena merasa bahwa sebagai warga negara yang baik seharusnya mengetahui keadaan politik negaranya. 88,2% dari keseluruhan responden memilih untuk mengikuti yang sedang ramai atau diminati saja, 7,4% tidak memahami isu politik yang terjadi mengikuti setiap isu politik dan 4,4% mengikuti setiap isu yang ada. Dampak positif yang dirasakan mahasiswa ITB ketika mengikuti isu politik yang ada di negara Indonesia ini diantaranya adalah menambah wawasan dan membuka cakrawala pemikiran, lebih bijak dalam mengambil keputusan, mengetahui pro maupun kontra di masyarakat, memiliki pandangan baru, melatih diri untuk dapat berpendapat dan lebih kritis, lebih peduli terhadap keadaan politik Indonesia, dan *refreshing* dari dunia

akademik. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan mahasiswa ITB ketika mengikuti isu politik yang ada di negara Indonesia ini diantaranya adalah mendapat terlalu banyak informasi, jenuh apabila isunya berlarut-larut, membuang waktu, terlibat konflik akibat perbedaan pendapat, hilangnya sikap primordial terhadap bangsa sendiri, hilang kepercayaan terhadap aparaturnegara, dan menambah beban pikiran serta membuat akademiknya tertinggal. Beberapa solusi yang dianggap dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa ITB terhadap isu politik yaitu membuat platform menarik dan menambahkan isu politik dalam konten-kontennya, memilah isu-isu yang berkaitan dengan mahasiswa melalui berbagai *creative campaign*, mengarahkan para mahasiswa rekayasa pertanian ITB untuk mengikuti *platform* yang membahas mengenai isu politik, mengemas isu politik menjadi menarik dan mensosialisasikan melalui media sosial.

Referensi

- Budiman, A. (1980). Peranan Mahasiswa sebagai Intelegensia. Dalam Dick Hartoko, Golongan Cendekiawan: Mereka yang Berumah di Atas Angin. Jakarta: PT. Gramedia
- Darmayadi, A. (2011). Pergerakan Mahasiswa dalam Perspektif Partisipasi Politik: Partisipasi Otonom atau Mobilisasi. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 9(1), 61-70.
- Fatmawati, F., Djamereng, A., & Halik, A. (2020). Pengaruh Intensitas Menonton Program Siaran Mata Najwa Terhadap Pengembangan Wawasan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar. *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, 1(3), 517-533.
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). Kritik Warga Pada Ruu Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 38-47.
- Hikmawan, M. D. (2017). Pluralisme Demokrasi Politik di Indonesia. *Journal of Governance*, 2(2).
- John, S. D. (2020, May). The Politics of Distrust. In TRUST–International Meeting (pp. 49-61). Springer, Cham.
- Lestari, I. N., & Damayanti, F. (2019). Menelaah Hubungan Antara Politik dan Mahasiswa Pada Era Modernisasi Terhadap Ideologi Politik. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Mulgan, R. (1990). Aristotle and the Value of Political Participation. *Political Theory*, 18(2), 195-215.
- Mustaqin, H., & Karla Amelia, K. (2020). *Minda Mahasiswa Indonesia: Ancaman Covid-19 Terhadap Legitimasi Politik*. Syiah Kuala University Press.
- Octafitria, Y. (2016). Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Politik Pada Kaum Muda. *Indonesian Journal of Sociology and Education Policy*, 1(1), 13-34.
- Perloff, R. M. (2013). *The Dynamics of Political Communication: Media and Politics in a Digital Age*. Routledge.
- Purwanto, Y., Kusnadi, A. E., Kurniasih, N., & Siregar, C. N. (2019). The Role of Technology in Building Moderate Community Characters in Revolution Industry 4.0 (Case Study of Community in Desa Batuhideung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Banten). In *Proceedings International Conference on Social Science-ICOSS* (Vol. 1, No. 1).
- Sair, A. (2016). Kampus dan Degradasi Pengetahuan Politik Mahasiswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 1(1), 9-20.
- Saraswati, M. S. (2018). Social Media and The Political Campaign Industry in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(1), 51-65.
- Subekti, T. (2014). Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum (Studi Turn of Voter dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Journal of Governance and Policy*, 1(1), 1-16.
- Tanjung, A. A. (2019). Pilpres 2019, Mahasiswa Bisa Apa? *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*.